

PENERAPAN ETIKA BISNIS TERHADAP STAKEHOLDERS PADA CV LARIS JAYA

Michael Lulyanto

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: michaellyluyanto@hotmail.com

Abstrak- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku etika bisnis perusahaan terhadap stakeholdersnya karena dalam menjalankan proses bisnis setiap perusahaan akan selalu berhubungan dengan stakeholdersnya, karenanya etika bisnis penting bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat terus melanjutkan proses bisnisnya. Begitupun CV Laris Jaya sebagai perusahaan distributor yang bergerak dalam distribusi keramik memiliki stakeholder, diantaranya: pemerintah, pemasok, konsumen atau pelanggan, lingkungan dan masyarakat sekitar, dan pesaing. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, kemudian akan diuji dengan triangulasi sumber. Setelah data dikumpulkan dan diproses, ditemukan bahwa perusahaan menganut etika deontologi sebagai filosofi etika bisnis, di mana terhadap pemerintah perusahaan sudah taat dengan peraturan pemerintah, terhadap pemasok perusahaan tidak pernah melanggar perjanjian, terhadap konsumen perusahaan selalu mengutamakan kualitas dan kepuasan konsumen, terhadap masyarakat sekitar perusahaan memberikan sumbangsihnya dan tidak ada dampak buruk terhadap lingkungan sekitar, dan dalam bersaing perusahaan bersaing dengan baik dan benar. Perusahaan belum memiliki kode etik sehingga peneliti akan membantu mengusulkan kode etik yang dibuat oleh peneliti

Kata Kunci- Etika bisnis, deontologi, kode etik

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia di tahun 2015 ini mengalami pelemahan di karenakan oleh perekonomian dunia yang sedang mengalami gejolak, seperti pelemahan nilai mata uang china, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika, embargo di rusia, serta penurunan harga komoditas. Beberapa hal tersebut yang menjadi pematik pelemahan pertumbuhan ekonomi indonesia.

Nilai tukar mata uang rupiah yang terus melemah menjadi sorotan beberapa hari terakhir. Pagi ini (21/8/15) nilai tukar rupiah kembali melemah di awal perdagangan di pasar spot menembus 13.900 per dollar AS (kompas.com).

Salah satu faktor pelemahan mata uang rupiah terhadap dollar amerika adalah devaluasi mata uang yuan yang di lakukan oleh pemerintah china, pelemahan tersebut memang sangat menguntungkan mereka sebab ekspor mereka menjadi sangat besar.

Negeri tirai bambu pada Selasa (11/8/2015) , mendevaluasi mata uang Yuan hingga 1,9 persen. Langkah devaluasi tersebut memang sengaja dilakukan untuk mendorong produk ekspor China agar lebih kompetitif di pasar internasional. pemerintah

China sedang mencoba berbagai cara agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi ke level yang lebih tinggi (liputan6.com).

Namun di sisi lain ada suatu etika bisnis yang dilanggar oleh china, dimana mereka tidak mempertimbangkan dampak pelemahan mata uang yuan terhadap perekonomian yang terjadi pada Negara-negara di asia bahkan dunia, mereka tidak mempertimbangkan dampak pelemahan mata uang yuan terhadap Negara yang juga bergantung pada negeri China.

“Hal itu dilakukan oleh pemerintah China untuk mengurangi pelarian modal, meningkatkan daya saing Yuan agar mendorong export, dan melindungi investor dalam negeri. Saat ini mata uang Jepang, Korea, dan Eropa, yang merupakan pesaing dagang utama China, sudah terdepresiasi cukup besar,” ujar Mirza (cnnindonesia.com).

Dalam menjalankan roda perekonomian baik secara global maupun nasional kita harus mempunyai etika bisnis yang kuat dimana profit memang menjadi tujuan suatu kegiatan perekonomian mapun bisnis namun bagaimana kita menghasilkan profit tersebut menjadi sangat penting. Bagaimana kita bisa memberi nilai lebih, kejujuran, serta manfaat yang di terima sesuai dengan yang seharusnya di terima oleh para *stakeholders*.

Dengan melaksanakan etika bisnis yang benar juga akan berdampak pada loyalitas dari para *stakeholders* terhadap perusahaan itu sendiri. Sehingga para stakeholder memiliki rasa aman, percaya, tenang ketika akan melakukan pembelian produk-produk yang di tawarkan karena telah mengetahui komitmen perusahaan terhadap para *stakeholders*.

Beberapa perusahaan berikut sangat menjunjung tinggi etika bisnis untuk mendapatkan kepercayaan para *stakeholders* terhadap produk-produk mereka .

Pertamina menetapkan enam tata nilai perusahaan yang dapat menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan perusahaan. tata nilai perusahaan Pertamina adalah sebagai berikut:

Bersih, perusahaan Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik serta Kompetitif, Pertamina diharapkan Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja. Rasa Percaya diri juga sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa. Selain itu Fokus kepada pelanggan, Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik

kepada pelanggan. Dan pada sisi Komersial, Pertamina diharapkan Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat. Yang terakhir adalah Memiliki kemampuan, Pertamina dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan (pertamina.com, 23 Agustus 2015).

CV Laris Jaya bergerak di bidang distribusi khususnya Keramik dengan beberapa merk salah satu yang menjadi unggulan adalah keramik Arwana. CV Laris Jaya telah berdiri dari tahun 2008 dan masih terus berkembang hingga saat ini. Dalam awal merintis perusahaan ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu kurangnya kepercayaan toko terhadap *brand* keramik Arwana itu sendiri, dan juga belum adanya komitmen perusahaan yang tertulis tentang etika bisnis yang diterapkan dalam perusahaan. Tetapi *owner* tetap gigih dalam memasarkan produk mereka, dan menawarkan kepada toko di kota Kendari dan sekitarnya.

Namun seiring berjalannya waktu, telah banyak perusahaan lain yang membuka bisnis serupa sehingga terdapat kendala-kendala lain seperti penurunan penjualan, dan persaingan bisnis yang ketat sehingga membuat perusahaan harus berusaha keras untuk terus berinovasi dan mampu meyakinkan para *stakeholders*. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di CV Laris Jaya. Apakah semua tindakan bisnis yang dilakukan oleh CV Laris Jaya telah memenuhi standar etika sehingga CV Laris Jaya bisa bertahan hingga saat ini.

Menurut Keraf (2012) kata 'etika' berasal dari kata Yunani 'ethos', yang dalam bentuk jamaknya (ta etha) berarti 'adat istiadat' atau 'kebiasaan'. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain.

Dalam menjalankan bisnis saat ini, kita telah banyak melihat filosofi-filosofi etika yang berkembang dalam berbisnis, berikut ini beberapa filosofi etika yang berpengaruh dalam kehidupan bisnis seperti etika utilitarianisme adalah hal yang selalu mengacu pada tujuan dan mendasarkan baik buruknya suatu keputusan pada tujuan atau akibat yang atau hasil yang diperoleh Keraf (2012). Secara umum relativisme dapat didefinisikan sebagai penolakan terhadap bentuk kebenaran universal tertentu. Dengan definisi ini, mungkin saja terdapat berbagai bentuk relativisme Shomali (2001). Etika Evolucionisme adalah suatu konsep yang merupakan hasil dari suatu Evolusi (Sunoto, 1992). Salah satu penggagas yang terkenal yaitu Herbert Spencer mengatakan bahwa manusia hanya mampu mengenal suatu gejala-gejala, walaupun dibelakang gejala-gejala tersebut terdapat suatu dasar yang absolut. Namun manusia tidak mampu mengenal dasar yang absolut tersebut (Bartens, 2000). Sesuatu yang dalam situasi yang sama baik dan tepat, dalam situasi lain bisa saja jelek dan salah, (dalam Magnis dan Suseno 2006 p.111)

Istilah deontologi berasal dari kata Yunani deon, yang berarti kewajiban. Karena itu, etika deontologi menekankan

kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Menurut etika deontologi, suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada dirinya sendiri. Dengan kata lain, tindakan itu bernilai moral karena tindakan itu dilaksanakan berdasarkan kewajiban yang memang harus dilaksanakan terlepas dari tujuan atau akibat dari tindakan itu Keraf (2012). Etika bisnis mengacu pada penerapan prinsip-prinsip etika pada suatu kondisi bisnis, khususnya dalam menghadapi situasi dilematis dalam bisnis (*business dilemma*). Dilemma bisnis timbul bilamana terdapat situasi bisnis, dimana keputusan yang diambil menghadapi dua atau lebih pilihan yang mempunyai dampak yang berbeda yang akan mempengaruhi: (a) kemampuan bersaing perusahaan dan profitabilitasnya dan (b) pengaruh yang kurang baik bagi para pemangku kepentingan lainnya KNKG (2010)

Etika bisnis terhadap *stakeholders*

a) Etika bisnis terhadap pemerintah, perusahaan adalah sebuah badan hukum. Artinya, perusahaan dibentuk berdasarkan hukum tertentu dan disahkan dengan hukum atau aturan legal tertentu. Oleh karena itu, keberadaannya dijamin dan sah menurut hukum tertentu. Itu berarti perusahaan adalah bentukan manusia, yang eksistensinya diikat berdasarkan aturan hukum yang sah, Keraf (2012).

b) Etika bisnis terhadap pemasok, menekankan hal yang sama secara khusus berlaku dalam kaitan dengan aturan bisnis. Perusahaan punya tanggung jawab moral dan sosial untuk menjaga agar bisnis berjalan secara baik dan teratur. Salah satu cara terbaik untuk itu adalah dengan mematuhi aturan bisnis yang ada. Tanpa itu, kegiatan bisnis dan iklim bisnis akan kacau. Perusahaan punya tanggung jawab untuk taat pada aturan bisnis yang ada, tidak hanya demi kelangsungan bisnis, melainkan juga demi menjaga ketertiban dan keteraturan dalam iklim bisnis, Keraf (2012).

c) Etika bisnis terhadap Konsumen/Pelanggan, menjelaskan beberapa hak konsumen yang harus dipenuhi produsen antara lain: pertama, konsumen berhak mendapat informasi yang lengkap dan benar. Konsumen perlu mendapat informasi yang lengkap dan benar tentang produk barang dan jasa yang ditawarkan dalam pasar. Tidak boleh ada informasi yang ditutup-tutupi atau dimanipulasi dengan maksud untuk mendorong mereka untuk membeli suatu produk, Keraf (2012).

d) Etika bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat, mengungkapkan bahwa perusahaan dalam hal ini diharapkan untuk tidak hanya melakukan kegiatan bisnis demi mencari keuntungan, melainkan juga ikut memikirkan kebaikan, kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat, dengan ikut melakukan berbagai kegiatan sosial yang berguna bagi masyarakat

e) Etika bisnis terhadap pekerja, Etika bisnis terhadap pekerja, perusahaan yang bersangkutan mempunyai kewajiban untuk memberikan upah yang adil. Setiap pekerja berhak mendapatkan upah, upah yang adil, yaitu upah yang sebanding dengan tenaga yang telah disumbangkan-nya, tidak boleh ada perlakuan yang berbeda atau diskriminatif dalam soal pemberian upah kepada semua karyawan, Keraf (2012).

f) Etika bisnis terhadap pesaing, menjelaskan persaingan ekonomi yang adil merupakan salah satu persyaratan dasar dalam usaha meningkatkan kemakmuran negara dan pada akhirnya untuk menciptakan distribusi barang dan jasa yang

adil. Tanggung jawab yang dapat dilakukan antara lain: memajukan perilaku kompetitif yang meng-untungkan bagi kondisi sosial dan lingkungan serta menunjukkan rasa saling menghormati antara pesaing, menahan diri dari usaha mencoba atau berpartisipasi dalam pembayaran atau condong pada pilihan yang meragukan untuk mengamankan keunggulan kompetitif, dan, menolak untuk memiliki informasi komersial dengan cara yang tidak jujur atau tidak etis, Hartman (2008).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. salah satu karakteristik penelitian kualitatif, yaitu deskriptif yang menyatakan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Subjek pada penelitian ini adalah CV Laris Jaya yang berada di kota Kendari. Objek penelitian pada penelitian kali ini adalah penerapan-penerapan etika bisnis terhadap *stakeholders* pada CV Laris Jaya. Penentuan narasumber pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Narasumber yang dipilih pada penelitian ini adalah Kornelius barrung, yaitu Direktur dari CV Laris Jaya. Adapun narasumber lain yaitu janawali selaku kepala staf administrasi dan wengfi mannahi selaku kepala bagian pemasaran dari CV Laris Jaya. Peneliti memilih narasumber tersebut, karena mereka memiliki peranan penting dalam kegiatan perusahaan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah dengan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2010). Dari penggunaan teknik ini diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam dari narasumber

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2010) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Di mana penelitian kali ini, peneliti mendapatkan data langsung dari narasumber melalui proses wawancara. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik Analisis data yang akan digunakan adalah teknik Analisis data yang telah dikembangkan oleh Moleong (2013):

1. Telaah data

Menelaah data yang telah tersedia dari berbagai sumber. Pada tahap ini seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dibaca dan dipelajari.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu upaya untuk membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Kategorisasi

Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

4. Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data fungsinya untuk memastikan bahwa data-data penelitiannya benar-benar alamiah. Menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

5. Penafsiran data

Penafsiran data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan dengan deskriptif analitik, yaitu rancangan dikembangkan dari kategori-kategori yang telah ditemukan dan mencari hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi etika bisnis terhadap pemerintah

Perusahaan yang melakukan proses bisnis sangat erat kaitannya dengan hukum dan ketentuan suatu negara, dan bentuk nyata dari ketaatan tersebut adalah perusahaan memiliki bukti ijin usaha. CV. Laris Jaya dalam membangun usahanya memiliki akta pendirian usaha sebagai bukti bahwa CV. Laris Jaya resmi berdiri sebagai sebuah badan usaha yang legal.

Perusahaan yang baik haruslah terbuka atau transparan dalam pelaporannya terhadap pemerintah Perusahaan menyadari bahwa mereka mempunyai kewajiban kepada pemerintah untuk membayarkan pajak dan memberikan upah kepada pekerja sesuai ketentuan pemerintah setempat. Tindakan yang berasal dari kesadaran akan wajib pajak ini sangat baik untuk dilakukan perusahaan.

Perusahaan yang baik tentu akan membayar pajak sesuai dengan ketentuan dan waktu yang berlaku. CV. Laris Jaya membayarkan pajak sesuai dengan peraturan pemerintah dan tidak melewati batas waktu yang telah ditentukan. Dan CV. Laris Jaya membayarnya tepat waktu itu berdasarkan data sekunder yang diperlihatkan kepada peneliti.

CV Laris Jaya dalam menjalankan aturan pemerintah sudah sesuai dengan ketetapan pemerintah hal itu dapat dilihat dari pemberian upah kepada para pekerja yang telah sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku di kota kendari, dan juga perusahaan menjamin para pekerja dengan memasukkan para pekerja ke dalam BPJS kesehatan dan tenaga kerja.

CV Laris Jaya juga melakukan perpanjangan surat-surat ijin usaha dan surat-surat kendaraan yang ijinnya sudah akan habis serta pembayaran pajak kendaraan yang mereka rutin lakukan tiap tahunnya

Implementasi etika bisnis terhadap pemasok

Perusahaan yang beretika adalah perusahaan yang menghargai dan menepati perjanjian yang telah dibuat dan disepakati oleh kedua belah pihak, terhadap pemasok CV. Laris Jaya selalu mengikuti perjanjian yang telah disepakati, seperti yang telah dijelaskan oleh ketiga narasumber, perusahaan tidak pernah terlambat membayar Tagihan dari pemasok lewat dari tanggal jatuh tempo, begitupun juga perusahaan tidak pernah melakukan kecurangan apapun

terhadap supplier justru tetap menjaga hubungan baik dengan supplier dengan memesan barang secara rutin kepada supplier kata informan 1

Perusahaan yang baik harusnya menjaga hubungannya dengan stakeholdernya, dan memperhatikan apa saja yang harus dilakukan demi menjaga hubungan baik tersebut, CV. Laris Jaya selalu menjaga hubungan baiknya dengan pemasok, informan 2, selaku kepala administrasi, mengatakan selama beliau bekerja sebagai admin hubungan perusahaan dengan seluruh pemasok sangatlah baik. Ini semua karena CV. Laris Jaya selalu berlaku adil dengan seluruh supplier dan bersikap tanggung jawab mengenai pembayaran yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan bersama

Implementasi etika bisnis terhadap konsumen/pelanggan

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang selalu siap sedia menerima keluhan, kritik, dan saran dari konsumen agar perusahaan dapat berkembang lebih baik dan mencapai kepuasan konsumen yang maksimal, CV. Laris Jaya dalam hubungannya dengan konsumen terbilang cukup baik, hal tersebut bisa tercapai karena perusahaan memiliki tanggung jawab kepada kepuasan para konsumennya. Ketiga informan menekankan bahwa jika terjadi kesalahan atau kerusakan barang ketika sampai di tempat tujuan maka keramik yang pecah akan dikembalikan ke perusahaan dan perusahaan akan menggantikan dengan barang yang baru sehingga konsumen tidak ragu akan kualitas barang yang mereka terima dari CV. Laris Jaya.

Dalam menyediakan barang yang akan diberikan pada konsumen, perusahaan harus dapat menjaga kualitas sesuai standar yang dimiliki, standar CV Laris Jaya sangat memperhatikan kualitas produk mereka hal tersebut tercermin dengan tidak memasukkan barang dengan kualitas atau biasa disebut KW 3, dimana jenis tersebut memiliki presisi ukuran sangat buruk sehingga waktu pemasangan dan setelah pemasangan akan terlihat tidak rapi dikarenakan selisihnya terlalu jauh sehingga cara CV Laris untuk memberikan dan menjaga kualitas terbaik dengan hanya memasukkan KW 1 dan KW 2 saja sekalipun harga KW 3 jauh lebih murah tetapi CV Laris tidak ingin membuat konsumen kecewa dan tidak percaya lagi pada CV Laris karena adanya penurunan kualitas.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memberikan pelayanan yang baik kepada konsumennya baik dalam hal kualitas barang dan ketepatan waktu pengantaran. Informan 1 mengatakan bahwa untuk memberikan pelayanan terbaik ke konsumen mereka melakukan pengiriman barang secepatnya jika pesanan sudah dilakukan maka pada hari yang sama setelah pemesanan dilakukan barang akan langsung diantarkan, hal senada juga diungkapkan oleh informan 2 bahwa mereka melakukan pengantaran tepat waktu kepada konsumen dan membantu menyusun barang di gudang konsumen

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang adil, adil dalam hal penetapan harga haruslah disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan profit yang wajar dan layak, dalam menetapkan harga Laris Jaya menetapkan harga jual yang adil, dengan cara memberlakukan daftar harga yang sama kepada semua konsumen mereka, Pemberlakuan harga jual yang sama kepada konsumen dilakukan dengan tujuan tidak ada perang harga di antara para toko dan menjaga kepercayaan toko kepada CV Laris Jaya

Implementasi etika bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat

Perusahaan yang baik secara sadar mengetahui bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab moral terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi, CV. Laris Jaya tidak melupakan tanggung jawab moralnya terhadap masyarakat sekitar, perusahaan melakukan kegiatan amal seperti pernah menyumbang ke panti asuhan dan kepada yang membutuhkan. dan juga mengadakan open house merayakan lebaran bersama dengan para karyawan.

Perusahaan yang baik akan selalu memperhatikan dampak apa saja yang dihasilkan dalam setiap proses bisnisnya, CV. Laris Jaya dalam menjalankan proses bisnisnya tidak pernah memberikan dampak buruk bagi masyarakat sekitar, justru perusahaan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar perusahaan. seperti yang diungkapkan informan 1 dan 2 bahwa mereka juga menerima pekerja yang berasal dari lingkungan sekitar perusahaan.

Perusahaan yang baik haruslah merawat keasrian dan kebersihan di lingkungan perusahaan beroperasi, CV. Laris Jaya dalam menjaga lingkungan nyaman dan asri perusahaan melakukan penanaman pohon dan membuat taman kecil, dan karena perusahaan berada di pinggir jalan, bukan di tengah pemukiman ataupun di hutan maka kontribusi yang dilakukan hanya sebatas kebersihannya saja.

Implementasi etika bisnis terhadap pekerja

CV. Laris Jaya dalam pengupahannya sudah menerapkan upah minimum kota bagi para pekerjanya. Bahkan bagi pegawai yang sudah lama bekerja di perusahaan sudah diberikan upah yang lebih di atas UMK.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mengerti dan perhatian terhadap karyawannya sebagai aset penting perusahaan dengan toleransi yang diberikan perusahaan bisa mendapatkan kepuasan maksimal pekerjanya yang akan berdampak baik pada kinerja para pekerja, CV. Laris Jaya memberikan toleransi yang sangat terhadap para pekerjanya, ketika ada karyawan yang ijin cuti, maka perusahaan akan memberikannya jika memang alasannya sangat mendesak..

Suasana kerja di CV. Laris Jaya sangat kondusif dimana para sales memegang 1 merk untuk di pasarkan dan mereka diperlakukan adil, seperti perhitungan bonus yang sama jika mencapai target penjualan

Perusahaan yang baik selain menjamin upah dan kesejahteraan pekerjanya, sangatlah penting juga perusahaan menjamin keamanan dan kesehatan pekerjanya, CV. Laris Jaya selain selalu mengingatkan pekerja untuk bekerja dengan hati-hati, para pekerja juga di masukan kedalam BPJS kesehatan dan tenaga kerja sehingga para pekerja bisa bekerja dengan tenang.

Implementasi etika bisnis terhadap pesaing

Perusahaan yang baik dalam berusaha memenangkan pasar akan berlaku benar dan tujuannya adalah bukan untuk menjatuhkan pesaingnya, melainkan bersaing secara adil, bersaing dalam hal kelebihan yang tidak dimiliki oleh pesaing lain dan berlomba memberikan yang terbaik pada pelanggannya.

CV. Laris Jaya dalam bersaing tidak pernah melakukan kecurangan hanya demi mendapatkan pasar yang lebih besar. Perusahaan dalam bersaing bersikap adil tanpa menjelekkan perusahaan lain yang menjadi pesaing mereka,

Perusahaan yang baik dalam berbisnis tidak akan menempatkan keuntungan sebagai hal yang utama, juga tidak akan melakukan kecurangan untuk memperoleh keuntungan yang tidak wajar. Informan 1 menjelaskan, dalam melakukan penetapan harga perusahaan memberlakukan daftar harga yang sama kepada semua toko hal itu dilakukan untuk mencegah perlakuan yang tidak adil kepada para konsumen. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan 3 bahwa dalam melakukan pemasaran dan penetapan harga mereka selalu berpatokan kepada daftar harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Etika Utilitarianisme

CV. Laris Jaya tidak menjadikan keuntungan sebagai yang utama dibanding nilai moral, informan 1 mengutarakan bahwa semua perusahaan pasti menginginkan keuntungan tapi terutama juga tetap harus memperhatikan kondisi moral itu, jangan sampai kita mengejar keuntungan lantas kita mengabaikan moral itu sendiri, informan 2 menambahkan bahwa keduanya penting sehingga kita usahakan untuk tetap sejalan antara moral dan keuntungan. Didukung lagi oleh pernyataan dari informan 3 bahwa keduanya harus berjalan dengan seimbang, karena keduanya saling berkaitan.

CV. Laris Jaya tidak menjadikan keuntungan perusahaan sendiri menjadi yang utama melainkan tetap menjaga hubungan baik dengan para stakeholdersnya, bagi informan 1 selama ini perusahaan berjalan sesuai dengan aturannya, jadi kedua kepentingan itu akan berjalan sesuai dengan arahnya masing - masing dan bagi informan 2 suatu saat pihak minoritas akan sangat dibutuhkan, dan akan selalu ada dampak yang kembali ke perusahaan.

Menurut perilaku CV. Laris Jaya tersebut maka perusahaan tidak dapat digolongkan sebagai perusahaan yang berfilosofi utilitarianisme karena jika menganut filosofi utilitarianisme keputusan yang diambil akan lebih mementingkan kepentingan perusahaan tanpa memperhatikan *stakeholders*.

Etika Relativisme

CV. Laris Jaya memiliki beberapa standard moral yang mutlak harus diterapkan dalam perusahaan sebagai dasar moral perusahaan meskipun belum tercantum dalam sebuah peraturan yang tertulis. Dan pertimbangan moral juga disebutkan oleh informan 1 yaitu kita berusaha untuk tetap mengedepankan pikiran yang jernih dan juga mencari solusi tepat. Begitupun yang disampaikan oleh informan 2 dan 3 pertimbangannya kita selalu memperhatikan kepentingan pekerja juga tanpa merugikan perusahaan serta diberikan peringatan terlebih dahulu.

CV. Laris Jaya tidak memiliki ukuran moral yang sepihak, yang terpenting menurut informan 1 kebenaran harus diutamakan, karena nilai kebenaran itu mutlak, dan menurut informan 2 perusahaan selalu mempertimbangkan kepentingan pekerja dan juga perusahaan, sehingga CV Laris Jaya tidak membuat keputusan yang sepihak

Menurut Shomali (2001) etika relativisme tidak memiliki prinsip moral yang benar secara universal. Ini menyiratkan bahwa tidak ada kaidah moral yang berlaku universal, sehingga apa yang secara moral dipandang baik ditentukan secara pribadi, hal ini sangat bertentangan dengan pandangan CV. Laris Jaya yang memiliki pandangan yang sama secara

universal tentang kebenaran, sehingga dari hasil analisis ditemukan bahwa perusahaan tidak menganut etika relativisme.

Etika Situasi

CV. Laris Jaya dalam menjalankan proses bisnisnya tidak menjadikan situasi sebagai alasan untuk melanggar moral, menurut informan 1, kita berusaha mengambil keputusan itu yang terbaik, konflik itu bukan lantas harus melanggar prinsip perusahaan, sebab menurut beliau mencari solusi terbaik dan mengedepankan nilai moral adalah jalan yang terbaik dan juga adil bagi semua pihak didukung informan 2 dan 3 menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan tetap pada prinsip perusahaan,

CV. Laris Jaya juga tidak menjadikan situasi sulit dapat menjadi alasan bagi perusahaan untuk melanggar nilai – nilai moral. Informan 2 dan 3 sangat tegas mengatakan bahwa situasi sulit bukan menjadi alasan bagi perusahaan untuk melanggar nilai moral karena jikalau terjadi konflik akan diusahakan mencari jalan keluar terbaik tanpa melanggar nilai moral

Etika evolusionisme

CV. Laris Jaya tidak menganut etika Evolusionisme dalam menjalankan proses bisnisnya. Sebab hal ini berbenturan dengan nilai perusahaan dimana perusahaan mengedepankan nilai moral dalam mengambil keputusan bagi para stakeholdersnya

CV. Laris Jaya dalam melakukan proses bisnisnya dalam hal ini nilai moral dalam berbisnis itu tetap dan perusahaan berkeyakinan bahwa nilai moral yang mutlak dalam berbisnis itu harus diterapkan, informan 1 mengatakan bahwa perusahaan menjual barang harus sesuai antara harga barang dan kualitas barang, lalu ditambahkan oleh informan ke 2 bahwa kecurangan dalam berbisnis tidak akan mendatangkan kebaikan bagi perusahaan

Etika deontologi

CV. Laris Jaya tidak menjadikan keuntungan sebagai prioritas utama perusahaan. Menurut informan 1 selaku pimpinan menyatakan bahwa dalam berbisnis, keuntungan itu bukan hanya sekedar keuntungan materi, karena keuntungan dalam berbisnis itu banyak hal termasuk dalam hal kepuasan dan kebanggaan, ditambah dengan pernyataan dari informan 2, bahwa jika pelanggan puas maka itu menjadi kepuasan sendiri buat kami senada dengan informan 2, informan 3 juga menyatakan bahwa jika konsumen puas maka kami juga memperoleh suatu kebanggaan

CV. Laris Jaya sangat memperhatikan kesejahteraan stakeholdernya karena bagi perusahaan seluruh stakeholder ini terlihat dari salah satu stakeholders mereka yaitu tenaga kerja dimana para tenaga kerja dimana kesehatan mereka dijamin. Informan 2 dan 3 sedikit bercerita, bahwa perusahaan memberikan fasilitas mes kepada pekerja dan juga di ikutsertakan dalam bpjs kesehatan dan tenaga, sehingga dalam bekerja para pekerja merasa aman.

CV. Laris Jaya memiliki standard moral yang mutlak dan tetap yakni nilai kejujuran adalah yang terutama, kedua tanggung jawab baik terhadap konsumen dan karyawan dan stakeholder lainnya. CV. Laris Jaya dalam melakukan proses bisnisnya berpegang teguh pada nilai moral, perusahaan tidak pernah memberi dampak buruk apapun bagi masyarakat sekitar, karena menurut penjelasan dari ke 3 informan perusahaan tidak pernah memiliki masalah dengan warga

sekitar, dan juga perusahaan aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat sekitar

CV. Laris Jaya memandang aturan pemerintah sangat penting dan wajib dilaksanakan, karena dengan menaati aturan – aturan yang diwajibkan pemerintah karena akan berdampak secara langsung kepada perusahaan dan kepada para stakeholders di perusahaan itu sendiri, hal ini didukung oleh penjelasan dari informan 1 dan 2 bahwa perusahaan tidak pernah menunggak pajak serta transparan dalam pelaporan pajak serta memberikan upah sesuai dengan standar upah minimum yang ada di kota kendari.

Keputusan yang dibuat oleh CV. Laris tidak mementingkan kepentingan perusahaan semata, perusahaan membuat keputusan yang adil sesuai porsinya tidak merugikan pihak lain, informan 1 mengatakan bahwa kami tetap berlaku adil ke seluruh stakeholders serta menjaga moral yang baik terhadap *stakeholders*

IV. KESIMPULAN/SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa etika yang telah dilakukan pada CV Laris Jaya, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Dari hasil analisis dan pembahasan ditemukan bahwa CV. Laris Jaya berfilosofi etika deontologi dalam berbisnis karena perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya selalu memperhatikan kepentingan seluruh stakeholdernya dan CV Laris Jaya menjadikan kesejahteraan stakeholder sebagai dasar kebahagiaan perusahaan di mana hal itu adalah ciri utama dari pandangan etika deontologi, dan hal ini tercermin dari perilaku berbisnis CV Laris Jaya terhadap *stakeholders*nya.
2. CV Laris Jaya dalam implementasi etika bisnisnya terhadap pemerintah, perusahaan sudah memiliki akta pendirian CV sebagai bukti perusahaan resmi berdiri, juga keterbukaan perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak.
3. CV Laris Jaya dalam implementasi etika bisnis terhadap pemasok tidak pernah melakukan kecurangan dan selalu mengikuti kesepakatan yang telah dibuat
4. Perusahaan juga dalam implementasi etika bisnisnya terhadap konsumen selalu mengedepankan kualitas produk dan ketepatan waktu demi kepuasan konsumennya
5. CV Laris Jaya dalam implementasi etika bisnis terhadap masyarakat selalu ikut berkontribusi dalam kegiatan sosial dan juga memberikan sumbangan kepada warga sekitar
6. CV Laris Jaya dalam implementasi etika bisnis terhadap pekerjanya sudah memberikan hak-hak yang memang selayaknya diterima oleh mereka, seperti upah yang tidak kurang dari Upah Minimum Kota Kendari, suasana kerja yang kondusif dan jaminan kesehatan.
7. Begitupun implementasi etika perusahaan dalam berbisnis menjunjung persaingan yang adil dengan tidak pernah berlaku curang ataupun menjelek – jelekkan prodak pesaing

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan beberapa masukan dan saran yang berguna bagi pemilik untuk dapat bertahan dan melakukan pengembangan untuk CV Laris Jaya. Beberapa saran kepada CV Laris Jaya, yaitu:

1. Melakukan dokumentasi untuk kegiatan-kegiatan sosial perusahaan, seperti dalam bentuk foto agar dapat menjadi referensi penerapan etika bisnis yang baik terhadap lingkungan dan masyarakat bagi perusahaan lain atau calon pebisnis dalam beretika terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.
2. Membuat kode etik perusahaan dalam bentuk tulisan, sehingga dapat menjadi acuan bagi semua stakeholders di perusahaan.
3. Mempertahankan aspek – aspek etika bisnis yang telah diterapkan dan terus di tingkatkan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Cnn Indonesia. BI yakin Dampak Devaluasi Yuan Ke Rupiah Hanya Sementara. Ret-rieved august 11, 2015, from <http://cnn-in-do-ne-sia.com/eko-no-mi/20150811192505/bi-yakin-dampak-devaluasi-yuan-hanya-sementara/>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Hadiwijono, hadi. (2011). *Sari sejarah filsafat barat II*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartman L. & Desjardins. (2008). *Business ethics (decision making for personal integrity& social responsibility)*. Singapore: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Keraf (2012). *Etika bisnis (tuntutan dan relevansinya)*. Yogyakarta: Kanisius (An-ggota IKAPI).
- KNKG. (2010). *Pedoman etika bisnis perusahaan*. Jakarta: PT elex media kom-putindo.
- Moleong, J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Shomali A. (2001). *Relativisme etika (menyisir perdebatan hangat dan memetik wawasan baru tentang dasar-dasar moralitas)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Sugiyono.(2013). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunoto. (2009). *Mengenal filsafat pancasila: pendekatan melalui metafisika, logika, dan etika*. PT. Hanindita.
- Suseno F.M. (2000). 12 tokoh etika abad ke 20. Retrieved march 17, 2015. From <https://books.google.co.id/books?id=FwFmxicuZfYC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>